

## Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang

Ahmad Fadhil Rizki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang  
ahmadfadhilrizki15@gmail.com

### Abstract

*This study aims to find out whether there is a relationship between self-confidence and learning achievement of grade X students of SMA Negeri 2 Tanjungpinang. The subjects of this study were all grade X students of SMAN 2 Tanjungpinang. This study used observational data collection techniques, questionnaires, interviews and documentation. The result of this study is that the confidence of grade X students of SMA Negeri 2 Tanjungpinang reached a percentage of 74% with a good category in the range of 61% - 80% with indicators of confidence in themselves, optimistic, looking at problems properly, responsibly and realistically. While the learning achievement of grade X students of SMA Negeri 2 Tanjungpinang reached a percentage of 68% with a good category in the range of 61% - 80% With indicators can explain, can define verbally, can produce, can give examples and can use appropriately. There is a relationship between self-confidence and student achievement in class X Islamic Education subjects at SMAN 2 Tanjungpinang of 0.319 (weak or low) or 10.2% (very weak) while the remaining 89.8% is influenced by factors outside this study.*

### Keywords:

Kepercayaan Diri  
Prestasi Belajar  
Siswa

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang mencapai persentase sebesar 74% dengan kategori baik yang berada pada kisaran 61% - 80% dengan indikator keyakinan akan diri sendiri, optimis, memandang permasalahan sesuai dengan semestinya, bertanggungjawab dan realistis. Sedangkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang mencapai persentase sebesar 68% dengan kategori baik yang berada pada kisaran 61% - 80% dengan indikator dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan, dapat menghasilkan, dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Terdapat hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 2 Tanjungpinang sebesar 0,319 (lemah atau rendah) atau sebesar 10,2% (sangat lemah) sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini

### Corresponding Author:

Ahmad Fadhil Rizki  
Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang  
ahmadfadhilrizki15@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, pendidikan bukanlah sesuatu yang asing untuk di dengar publik, pendidikan juga satu-satunya cara untuk membentuk sepenuhnya manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk Negara dan menentukan kemajuan Negara. Target utama yang perlu di kembangkan untuk kehidupan tidak lain adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar siswa aktif untuk mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual dalam mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang di butuhkan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang RI Bab 1 Pasal 1, 2003).

Dengan demikian, kepercayaan diri itu sendiri merupakan bentuk kepercayaan diri dengan melakukan berbagai hal, salah satunya adalah ketika seorang siswa mengerjakan tugas di kelas, siswa tersebut harus memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pekerjaan dengan baik di ruangan kelasarokat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang tujuannya untuk membentuk kepribadian yang dewasa pada diri anak. Pendidikan juga mencakup semua proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungan. Baik secara formal, nonformal maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai tingkat tertentu (Undang-undang Pendidikan, 2006).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berperan besar dalam membentuk cara seseorang memandang dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mampu menghadapi tantangan dengan keberanian dan ketenangan. Selain itu, orang yang percaya diri biasanya memiliki penghargaan yang realistis terhadap dirinya sendiri; mereka memahami kelebihan dan kekurangan mereka tanpa terlalu merendahkan atau meninggikan diri. Bahkan ketika harapan atau tujuan yang diinginkan tidak tercapai, individu yang percaya diri tetap dapat berpikiran positif, melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, serta mampu menerima kenyataan dengan lapang dada tanpa kehilangan semangat. Dengan demikian, kepercayaan diri tidak hanya menjadi fondasi untuk keberhasilan pribadi tetapi juga kunci untuk menjaga keseimbangan emosi, ketahanan mental, dan hubungan sosial yang sehat (Pindho Hary Kristanto, 2014).

Selain kepercayaan diri, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah faktor lingkungan sekolah yang memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sekolah memiliki hubungan erat dengan perkembangan keahlian siswa dalam belajar, terutama melalui penerapan disiplin dan pengelolaan lingkungan belajar yang efektif. Disiplin sekolah, yang mencakup kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta konsistensi dalam menerapkan peraturan, menjadi elemen kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru yang disiplin tidak hanya menjadi teladan bagi siswa, tetapi juga memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara teratur, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penerapan peraturan sekolah yang baik, seperti ketepatan waktu, pengelolaan kelas yang rapi, serta pengawasan terhadap perilaku siswa, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan efektif. Dalam kondisi demikian, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, sehingga mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan demikian, faktor sekolah, khususnya kedisiplinan yang diterapkan, menjadi salah satu penentu penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Fida Laila, 2012: 132).

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terwujud secara optimal, yang umumnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap periode evaluasi. Hasil belajar menjadi tolak ukur penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa, sekaligus menjadi indikator untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam konteks proses belajar mengajar, diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru dan kurikulum. Hasil belajar ini mencakup penguasaan siswa dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan yang mencerminkan pemahaman materi, sikap yang menunjukkan perkembangan karakter positif, serta keterampilan yang merefleksikan kemampuan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya sekedar mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mencakup perubahan perilaku yang positif dan keterampilan yang terasah melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, fokus pada pencapaian hasil belajar yang baik menjadi tujuan utama dalam upaya pendidikan, karena hasil ini tidak hanya menentukan keberhasilan individu siswa, tetapi juga menjadi cerminan keberhasilan sekolah dalam menciptakan generasi yang terdidik dan kompeten (Abin Syamsudin Maskum, 2007: 22)

Hasil dari pembelajaran adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik pada aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik dari hasil pembelajaran. Pemahaman hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Ahmad susanto, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat pencapaian siswa

dalam belajar dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah, atau biasanya dinyatakan dalam skor tertulis dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Menurut Bandura bahwa (kepercayaan diri) merupakan elemen kepribadian yang krusial. Keyakinan diri atau biasa disebut dengan kepercayaan diri, terhadap kemampuan diri sendiri untuk menentukan tingkah laku yang akan mengarah pada hasil yang diinginkan, ketika tingkat kepercayaan diri tinggi, maka kita bisa merasakan bahwa kita dapat membuat tanggapan atau respon tertentu untuk memperoleh penguatan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Dalam konteks ini, kepercayaan diri dianggap sebagai salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam meraih keberhasilan akademik. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi apakah siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tanjungpinang, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar di kalangan siswa pada tingkat pendidikan ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan, baik bagi guru maupun pihak sekolah, untuk mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa sebagai salah satu langkah penting dalam mendukung prestasi akademik mereka

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di jalan Basuki Rahmat KM. IV SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Tanjungpinang, sedangkan objeknya adalah hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SMAN 2 Tanjungpinang yang berjumlah 598 orang. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa bila subjek kurang dari 100 maka harus diambil seluruhnya, sehingga menjadi sebuah penelitian untuk populasi, sedangkan bila sampelnya dalam jumlah besar, maka dapat diambil antara rentang 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, dikarenakan sampel terlalu besar dan sulit maka peneliti mengambil sampel dari 15% keseluruhan dari populasi yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni: observasi, angket (kuisioner), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas pembelajaran dengan melihat atau menelaah tingkat prestasi terhadap kepercayaan diri peserta didik. Sedangkan angket digunakan untuk mendapatkan data kemampuan diri peserta didik dalam tingkat kepercayaan diri terhadap prestasi belajar (Suharsimi Arikunto, 2013: 272).

Teknik pengolahan data hasil angket ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban Selalu (SL) : Skor 5 Sering (SR) : Skor 4 Kadang-kadang (KK) : Skor 3 Hampir tidak pernah (H) : Skor 2 Tidak pernah (TP) : Skor 1 Dalam angket ini penulis memasukkan beberapa pernyataan dengan kalimat negative pada pernyataan variabel X terletak pada nomor 2, 5, 8, 11, 14, variabel Y terletak pada nomor 3, 6, 9, 12, 15 dengan pemberian skor sebagai berikut: Selalu (SL) : Skor 1 Sering (SR) : Skor 2 Kadang-kadang (KK): Skor 3 Hampir tidak pernah (H) : Skor 4 Tidak pernah (TP) : Skor 5. Teknik dokumentasi merupakan teknik pembangkitan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden (Umrati dan Hengki Wijaya, 2020: 81). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data m Lembar dokumentasi ini akan digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data tentang kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Tanjungpinang.

Sebelum melakukan penyebaran angket, maka terlebih dahulu angket yang telah disusun dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan atau harus diperbaiki kembali/tidak dapat digunakan karena tidak valid (Sugiyono, 2020:190). Uji validitas isi oleh ahli dan uji validitas menggunakan SPSS dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan dilakukan validitas isi terhadap instrumen penelitian ialah untuk mengurangi potensi kesalahan setiap item pernyataan pada instrumen dan meningkatkan kemungkinan diperolehnya instrumen yang sesuai dengan variabel yang akan diukur (Hendryadi, 2017: 172). Uji validitas isi dilakukan dengan meminta estimasi ahli. Hasil dari uji validitas isi ialah instrumen valid dan layak digunakan dengan melakukan revisi pada setiap pernyataan yang perlu diperbaiki. Sedangkan hasil uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Dasar pengambilan untuk uji validitas ialah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan taraf signifikansi  $< 0,05$  maka item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Suharsimi Arikunto, 2020). Jika nilai Alpha di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian reliabel (Duwi Priyatno, 2010: 98). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 responden untuk

melakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan rumus  $P = F/N \times 100\%$ . Untuk menghitung besarnya korelasi kedua variabel peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai  $sig. > 0,05$  (Dodiet Aditya Setyawan, 2021: 5). Jika data berdistribusi normal, maka rumus korelasi yang digunakan ialah korelasi Pearson product moment (Hardisman, 2021: 22). Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS 24. Setelah mendapatkan nilai korelasi kemudian mencari nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dengan rumus  $KD = r^2 \times 100\%$ .

### 3. PEMBAHASAN

#### Pendekatan Teoritis: Hubungan Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar

Hubungan adalah ikatan pertalian keluarga suatu hal yang bersifat berkesinambungan terhadap interaksi antara dua orang atau lebih yang memberikan kemudahan dalam proses pengenalan satu dengan yang lainnya. Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia yang memiliki arti bersambung atau berangkaian yang satu dengan yang lainnya. Menurut Tams Jayakusuma hubungan merupakan perihal tertentu yang mengarahkan pada kegiatan suatu proses, cara atau petunjuk yang menentukan menjelaskan suatu objek tertentu yang membawa dampak, atau pengaruh terhadap suatu objek, dapat peneliti simpulkan menurut Tams Jaya Kusuma yang dimaksud dengan hubungan ialah keadaan yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Kepercayaan adalah dasar suatu hubungan. Hubungan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepercayaan satu sama lain akan terjadi. Tidak hanya orang lain dapat mengakui kepercayaan ini, melainkan harus dibangun dari bawah ke atas dan terbukti. Kepercayaan telah dianggap sebagai faktor pendorong dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli di bidang ekonomi agar kepuasan konsumen dapat tercapai. Menurut Francis Fukuyama, kepercayaan adalah keyakinan yang timbul dari masyarakat di mana semua orang harus bertindak sesuai dengan standar, jujur, dan bekerja sama. Carnevale and Wechsler. Menurut Yimaz dan Atalay kepercayaan dapat didefinisikan sebagai sikap yang menganggap bahwa seseorang atau kelompok bertindak jujur, adil, dan sesuai dengan standar etika. Kepercayaan (*trust*) di Asia Timur adalah konsep relasional, bukan individu, menurut Moordiningsih. dengan keuntungan pribadi individu. Kepercayaan adalah ide yang membawa keharmonisan, keamanan, dan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat. Kepercayaan dibangun dalam keluarga, dalam hubungan yang intim antara orang tua dan anak. Selanjutnya, kepercayaan muncul di antara teman dan kerabat.

Kepercayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor rasional dan faktor hubungan. Faktor rasional bersifat kalkulatif dan strategis, di mana individu dapat dipercaya karena memiliki jabatan profesional atau keahlian khusus. Trustor, yaitu pihak yang memberikan kepercayaan, akan menilai apakah trustee, pihak yang menerima kepercayaan, dapat memenuhi harapan atau permintaan trustor tersebut. Sementara itu, faktor hubungan lebih bersifat afektif atau moralistik, yang berakar pada etika yang baik dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional ini melibatkan motivasi, prinsip, dan kebutuhan kolektif suatu komunitas, di mana perubahan tidak hanya dilakukan oleh satu individu, tetapi komunitas mempertimbangkan berbagai hal sebelum memberikan kepercayaan.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang membentuk kepercayaan, di antaranya adalah kemampuan, integritas, dan kebaikan hati. Kemampuan mencakup pengalaman, kompetensi, pengesahan institusional, dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan, yang menjadi dasar keyakinan seseorang terhadap kemampuan orang lain. Integritas, yang mencakup kewajaran, pemenuhan, kesetiaan, keterusan, keterkaitan, dan kehandalan, menjadi cerminan dari bagaimana seseorang bertindak sesuai dengan nilai-nilai dirinya dan keteguhan hati dalam menghadapi tekanan. Kejujuran saja tidak cukup untuk mendefinisikan integritas. Terakhir, kebaikan hati berhubungan dengan niat atau tujuan. Dalam interaksi sosial, kebaikan hati mencakup perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima, yang membuat seseorang lebih menarik dan layak dipercaya.

Kepercayaan diri merupakan suatu hal keperibadian yang memiliki nilai terpenting pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya kepercayaan diri seseorang dapat mengaplikasikan potensi yang ada dalam dirinya, kepercayaan diri setiap orang berbeda beda. Bandura mengatakan bahwa kepercayaan diri pada tiap diri seseorang pasti berbeda dengan yang lainnya.

Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi akan merasa yakin akan keberhasilan yang akan dicapainya, serta memiliki kinerja yang

baik dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Mereka juga memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan dan selalu bertanggung jawab dalam setiap tindakannya, sambil berusaha mengembangkan kemampuan secara optimal. Selain itu, mereka mampu mengontrol emosi dan kecemasan, serta melihat pekerjaan sebagai suatu hal yang menarik dan menantang. Kepercayaan diri yang tinggi juga memotivasi mereka untuk terus berpikir kreatif dan memiliki inovasi dalam setiap langkah yang diambil.

Indikator kepercayaan diri berfokus pada tingkat keyakinan individu, yang mencakup level, kekuatan, dan generalitas, serta dapat dilihat dari beberapa dimensi. Pertama, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi percaya bahwa ia mampu melaksanakan tugas yang diberikan, dengan menetapkan target yang harus dicapai. Kedua, mereka percaya pada kekuatan diri sendiri, yang tercermin dalam usaha keras, kegigihan, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Ketiga, individu dengan kepercayaan diri juga mampu memberikan motivasi kepada diri sendiri dan menyelesaikan tugas dengan baik. Keempat, mereka yakin akan kemampuan diri dan tetap teguh bertahan meskipun menghadapi kesulitan dan hambatan. Terakhir, seseorang yang percaya diri dapat menghadapi berbagai masalah dalam setiap keadaan atau kondisi dengan keyakinan yang tetap.

Sedangkan diri dipakai sebagai pelengkap kata kerja untuk menyatakan bahwa penderitanya atau tujuannya adalah badan sendiri. Diri adalah perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan dan proses terhadap dirinya sendiri, dan keseluruhan suatu proses yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Suatu keseluruhan yang di rasakan diyakini benar oleh seseorang tentang dirinya sebagai individu. Adapun prestasi adalah suatu hasil yang telah di capai di sebut dengan prestasi, dari apa yang telah kita kerjakan, lakukan, serta yang kita usahakan dan sebagainya. Hasil yang di peroleh dapat di artikan sebagai suatu prestasi karena adanya suatu proses pembelajaran yang telah di lakukan. Dalam bahasa belanda prestasi memiliki arti prestasi, istilah prestasi ini bisa memiliki perbedaan antara prestasi dengan hasil belajar. Dikarenakan prestasi ini biasanya pada hakikatnya berhubungan dengan pengetahuan sedangkan hasil belajar ini sendiri lebih di kenal dengan aspek pembentukan suatu watak dari peserta didik.

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Mas'ud Hasan Abdul Dahar menyatakan bahwa pekerjaan yang telah kita ciptakan sehingga menghasilkan kesenangan bagi diri sendiri dapat disebut sebagai prestasi dalam pembelajaran. Sementara itu, Oemar Hamalik dalam bukunya menyebutkan bahwa prestasi lebih berkaitan dengan memodifikasi diri atau memperteguh diri melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan, bukan semata-mata hasil dari sebuah tujuan. Prestasi dalam konteks ini bertujuan agar pembelajaran dapat memberikan perubahan dalam diri seseorang secara keseluruhan, berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh dalam lingkungannya. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan sebagainya. Proses belajar ini memungkinkan seseorang untuk menambah wawasan serta menghasilkan ide-ide baru yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang, yang terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan fisik individu, seperti kesehatan dan cacat tubuh, yang mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan faktor psikologis mencakup kondisi mental seseorang, yang juga memengaruhi hasil atau prestasi belajar. Di sisi lain, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini mencakup beberapa hal, di antaranya faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya keluarga. Selain itu, faktor sekolah juga berperan penting dalam prestasi belajar, mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, serta metode belajar dan tugas rumah. Tak kalah penting, faktor masyarakat juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Proses belajar terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut beberapa ahli, pengertian belajar dapat dijelaskan dengan berbagai perspektif. Hilgard dan Bower menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, serta mendapatkan informasi atau penemuan. Sementara itu, Muhibin Syah mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan proses kognitif.

Berikut hasil penelitian yang ditemukan:

**a. Uji Validitas**

Setelah dilakukan uji validitas terhadap variabel X yakni kepercayaan diri, dari 15 pernyataan, 2 dinyatakan tidak valid dan 13 valid. Sedangkan untuk variabel Y yakni prestasi belajar, dari 15 pernyataan, yang valid berjumlah 12 item pernyataan dan 3 pernyataan tidak valid Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Dasar pengambilan keputusan uji validitas variabel X dan variabel Y ialah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  instrument dinyatakan valid dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  instrument dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap variabel X dan Variabel Y menggunakan SPSS 24 didapatkan bahwa instrumen pernyataan pada angket dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach alpha untuk variabel kepercayaan diri sebesar 0,786 dan nilai Cronbach alpha untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,730.

#### c. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Untuk menghitung besarnya korelasi antara kedua variabel, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan teori, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  (Dodiet Aditya Setyawan, 2021: 5). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Jika data terbukti berdistribusi normal, maka rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (Hardisman, 2021: 22). Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap variabel X dan variabel Y menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,133, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dengan Kolmogorov-Smirnov tersebut berdistribusi normal.

#### d. Uji Korelasi Person Product Moment

Berdasarkan ketentuan apabila data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui korelasi/ada tidaknya Pengaruh implementasi metode debat terhadap keaktifan siswa dapat digunakan rumus korelasi pearson product moment. Hasil uji korelasi pearson product moment terhadap data berikut.

No	Variabel	Rata-Rata	Sig.	R	Penolakan H0	Ket
1	Kepercayaan Diri	48,89				
2	Prestasi Belajar Siswa	40,98	0,002	0,319	Tolak H0	

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment di atas, dapat dilihat bahwa hasil variabel X dan Y tidak bertanda negative, hal ini berarti antara kedua variabel tersebut berkorelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan nilai rxy yaitu 0,319 dengan signifikansi 0,002 yang besarnya kisaran 0,20 – 0,40 diinterpretasikan dalam kategori lemah atau rendah. Dengan ini antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi sesuai dengan pengambilan keputusan

#### e. Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya nilai korelasi variabel X yakni metode debat terhadap variabel Y yakni keaktifan siswa, selanjutnya ialah mencari besarnya nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil perhitungan dengan SPSS 24 sebagai berikut:

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,319 <sup>a</sup>	,102	,091	4,623

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,102 atau sama dengan 10,2% berada pada kisaran 0% - 20% dikategorikan tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 2 Tanjungpinang adalah sebesar 10,2% dengan kategori tidak baik sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa variabel X, yaitu kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang, memiliki persentase sebesar 74%, yang tergolong dalam kategori baik pada rentang 61% - 80%. Selain itu, variabel Y, yaitu prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang, menunjukkan persentase sebesar 68%, juga termasuk dalam kategori baik pada rentang yang sama. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang, dengan tingkat korelasi sebesar 0,319, yang tergolong lemah atau rendah, atau sebesar 10,2%, yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah. Sisanya, yaitu 89,8%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hubungan, pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar cenderung kecil, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar siswa.

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga prestasi diri juga ikut meningkat. Untuk itu, siswa perlu membangun keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan sikap kritis dan tenang. Selain itu, siswa juga perlu bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri. Dengan bersikap lebih realistis terhadap kemampuan diri, siswa dapat menilai potensi mereka secara obyektif dan memanfaatkannya untuk kemajuan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 10,2% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa harus terus berusaha mengembangkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki agar dapat meraih prestasi yang lebih baik.

#### REFERENSI

- Afif, Akhmad. 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwiso. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Gerya Media
- Amelia, Fitri. 2018. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi pada Siswa SMP di Jakarta*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 1994. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ..... 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura. 2007. *Kepercayaan Diri*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy of Educational Objective, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Braun. 2011. "Innovative Strategy for Implementing Chronic Heart Failure Guidelines Among Family Physicians in Different Healthcare Settings in Berlin." *European Journal of Heart Failure*, Vol. 12, No. 1.
- Daradjat, Zakiyah. 1999. *Metodologi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dasgupta. 1988. "Trust as a Commodity." In D. G. Gambetta (Ed.). *Trust*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fida, Laila. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriani, Nurul, Em. Agus Subekti, dan Putri Aquarisna. 2011. "Pengaruh Antara Kematangan Emosi dan Self Efficacy Terhadap Craving Pada Pengguna Narkoba." *Insan*, Vol. 13, No. 2.
- Fukuyama. 1995. *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Hendryadi. 2017. "Validitas Isi: Tahapan Awal Pengembangan Kuesioner." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, No. 2: 169-178.
- Herman, J. 1992. *Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surakarta: University Press.
- Kim. 2007. *Social Enterprise Typology*. Wilmington: Virtue Ventures.
- Kristanto, Pindho Hary. 2014. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Proposal Skripsi." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 30, No. 1.
- Kusuma, Jaya Tams. 2001. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Laila, Ida. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ..... 2014. *Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maknum, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Maknum, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Otomo, Budi. 2017. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Kepercayaan Diri*. Surabaya: Gerya Media.
- Puspitasari. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Pelajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2.
- Rachmadi. 1992. *Public Relations dalam Teori & Praktek*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ravizal. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Wali Pers.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto. 1987. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bandung: Aksara.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tirtanugroho, Sutratinah. 1999. *Anak-Anak Super Normal dan Program Penelitiannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Wardi, Ibnu. 2017. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Yilmaz, A., dan Atalay, C.G. 2009. "A Theoretical Analyze on The Concept of Trust." *European Journal of Heart Failure*, Vol. 12, No. 2.
- Yulianti, Irma. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.